

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil dan Sejarah Singkat Sekolah

SMA Mekar Arum adalah sekolah berjenjang SMA dengan akreditasi “A”. SMA Mekar Arum sendiri beralamat di Jl. Raya Tagog Cinunuk No. 82, Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40393.

Sekolah ini didirikan berawal dari pendirian Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Mekar Arum (YAPENMA) pada tanggal 27 Juni 1985. Cikal bakal pendirian dari Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Mekar Arum ini adalah dari sebuah organisasi seni dengan nama Lingkung Seni Mekar Arum (LISMA) yang mempunyai markas di Jl. Cigending No. 685 Kelurahan Pasirwangi, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat 40611.

Sebagai realisasi dari maksud dan tujuan dari Program Kerja Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Mekar Arum didirikan sebuah sekolah SMA Mekar Arum yang berlokasi di Jl. Raya Tagog Cinunuk No. 82, Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40393. SMA Mekar Arum didirikan pada tahun 1991 berdasarkan Keputusan Ka-Kanwil Depdikbud Prop. Jawa Barat Nomor: 276/I02/Kep/E.1992.

Gambar 4.1 Logo SMA Mekar Arum



Tabel 4.1 Identitas SMA Mekar Arum

1. Nama Sekolah	: SMA Mekar Arum
2. Alamat	: Jl. Raya Cinunuk No. 82 KM 15,20 Desa : Cinunuk Kecamatan : Cileunyi Kabupaten : Bandung Propinsi : Jawa Barat (Kode Pos : 40393)
3. No. Telpn	: (022) 7801990
4. Nama Yayasan **)	: Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Mekar Arum (YAPENMA)
5. Alamat Yayasan	: Jl. Raya Cinunuk No. 82 KM 15,20 Cinunuk Cileunyi, Kab. bandung
6. NSS (12 digit)	: 30.2.02.08.35.061
7. NPSN	: 20227858
8. Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi " A "
9. Tahun didirikan	: 1991
10. Tahun beroperasi	: 1992
11. Status Tanah	: Sertifikat Milik Sendiri
a. Luas Tanah	: 3296 m ²
12. Status Bangunan	: Milik Sendiri
a. Luas bangunan	: 651 m ²
13. Kepala Sekolah	: Rd. Dasep Nana Permana,S.Pd.

Sumber: SMA Mekar Arum

2. Visi, Misi dan Strategi SMA Mekar Arum

a. Visi SMA Mekar Arum adalah :

SEKOLAH KHAS

Kreatif dalam pembaharuan

Hidup mandiri dan berwawasan

Akhlaqul Karimah

Seni sebagai keterampilan dan landasan pengembangan diri

b. Misi SMA Mekar Arum adalah :

- 1) Terwujudnya pengadaan sarana dan prasarana yang mendorong pelaksanaan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan yang optimal
- 2) Membuat lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih dan asri
- 3) Mengembangkan sikap keteladanan dan etos kerja tinggi serta kerjasama yang harmonis dan dinamis dengan dilandasi oleh semangat gotong – royong
- 4) Menanamkan rasa kebangsaan, disiplin tinggi, dan penampilan diri yang prima
- 5) Mendidik para siswa untuk ber Akhlaqul Karimah
- 6) Membelajarkan peserta didik untuk kreatif, inovatif, mandiri dan memiliki wawasan masa depan yang gemilang
- 7) Melatih para siswa untuk memiliki keterampilan seni yang handal

c. Strategi

- 1) Memberdayakan seluruh aparatur sekolah (Kepala Sekolah, Wakasek
- 2) / PKS, Wali Kelas, BK, Guru, Tata Laksana, dll.) sebagai petugas pelayanan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan.
- 3) Mengoptimalkan hari – hari efektif belajar dengan penanaman disiplin tinggi dan penampilan diri
- 4) Tertib dan obyektif dalam sistem evaluasi belajar dengan target ketercapaian peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tahapannya.
- 5) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan untuk memberikan daya

dukung dalam proses pembelajaran

- 6) Menyelenggarakan dan mengoptimalkan pendidikan / pelajaran keterampilan khusus (kerajinan , PKL, dll) sebagai upaya membekali siswa memiliki keterampilan untuk hidup (kebergunaan hasil belajar)
- 7) Mengembangkan sistem pendidikan agama secara terpadu dengan mengintensifkan program pembelajaran secara klasikal, kelompok dan individu melalui metode ceramah, diskusi, mentoring, modul dan praktek ibadah
- 8) Mengintegrasikan program pelajaran IMTAQ pada setiap mata pelajaran guna tercapainya Akhlaqul Karimah bagi seluruh siswa.
- 9) Mensosialisasikan program – program sekolah dan hasil – hasilnya kepada masyarakat secara berkala.
- 10) Meningkatkan kemampuan guru dan petugas lainnya melalui penataran, diklat, seminar, diskusi dan sejenisnya.
- 11) Mengoptimalkan pendidikan dan latihan kesenian sebagai materi wajib bagi peserta didik, guna tercapainya bidang kesenian sebagai ciri khas sekolah.

1. Tenaga Pendidik SMA Mekar Arum.

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik

KODE GURU	Nama Guru	MATA PELAJARAN
01	Iwan Sutia, S.Ag.	Kepala Sekolah
02	Lia Yulinar, S.Pd.	Matematika Wajib
03	Yaya Kurniasycah	Seni Budaya
04	Arif Mariska, SE.	Prakarya
05	Nevi Nurzaman, S.Pd., Gr	Kimia
06	Fani Pertiwi, S.Pd.I	PAIBP
07	Asep Abdul Aziz, S.Pd.I	BTQ/PAIBP
08	Ferra Octavia, S.Sn.	Seni Budaya
09	Dra. Teni Kestiani	BK/BP Kelas XII
10	Dian Nurdiansyah, M. Pd	FISIKA

11	Suherwan, S. Hum	IPS/Sejarah Wajib
12	Dadan Hidayat, S. Pd	Matematika Wajib
13	Adetia Nurmalulloh, S.Pd.	BK/BP Kelas X
14	Inna Saftina, S.Pd.	BIOLOGI
15	Ratna Sari Dewi, S.Pd.	B. Inggris Wajib/P
16	Lina Anggraeni, M.Pd.	IPS/Ekonomi
17	Yullie Sugiarti Karomah, S.Hum	Bahasa Indonesia
18	Rizki Permana, S.Sos	Sosiologi
19	Santi Sariningsih, S.E	IPS/Geografi
20	Dede Suhara	Seni Budaya/Sunda
21	Susi Susanti, S.Hum	B. Indonesia
22	Fitria Kusuma Febriani, S.Pd.	Seni Budaya
23	Aditya Galih Gemilang, S.Pd.	PJOK
24	Imas Siti Nurjanah, S.Pd.	PJOK
25	Nuurul Fauziatil J, S.Pd	B.Inggris
26	Endri Kusumawati S.Pd,MM.Pd	B.Jepang
27	Tresi Ayuning Lestari S.Pd	PPKN
28	Wilda Guspa Aulia S.Pd	Fisika/Matematika P
29	Faiz Tri Mauludin S.Kom	Informatik/TIK
30	Drs. Ade Sishalya	BTQ
31	Fikri Ramdani Firdaus, S.Pd.	IPS/Sejarah Wajib
32	Syifa Nurshabrina, S.Pd., Gr.	IPA/Kimia
33	Yullie Sugiarti Karomah, S.Hum	B. Indonesia
34	Ulfa Yulianti, S.Pd.	IPA/Biologi
35	Edi Apriadi, S.Hum	PPKN/Sejarah P
36	Septa, S.Sn.	Basa Sunda
37	Najlaa Kania Khaerunnisa, S.Pd.	Matematika P/Wajib
38	Cucu Mustarsidin, M.Pd.	IPA
39	Asmi Zulfaini , S.Pd	PJOK
40	Mia Nurjanah, S.Kom.I, M.Sos.	BP/BK Kelas XI

Sumber: SMA Mekar Arum

2. Peserta Didik SMA Mekar Arum

Tabel 4. 3 Peserta Didik SMA Mekar Arum

Tahun Ajaran	Kelas X 1	Kelas X 2	Kelas XI 1	Kelas XI 2	Kelas XII	Jumlah Seluruh Siswa
2024-2025	20	20	30	30	30	130

Sumber: SMA Mekar Arum

3. Sarana Prasarana SMA Mekar Arum

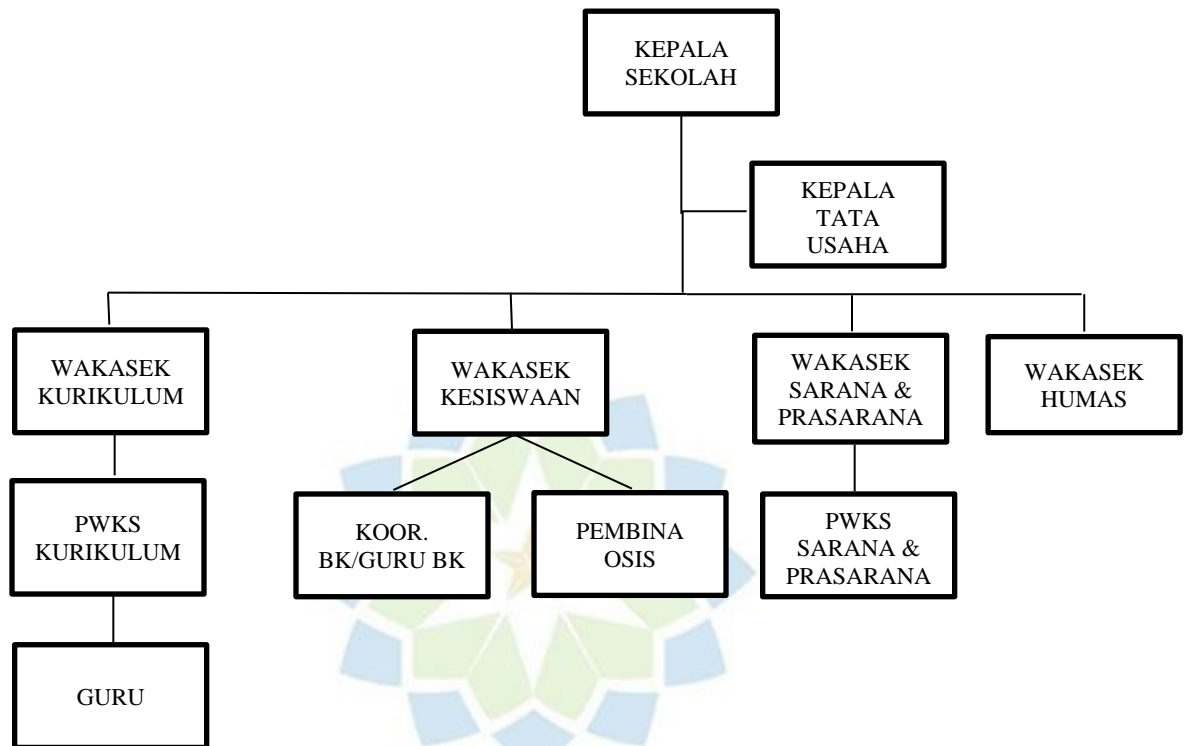
Tabel 4. 4 Sarana Prasarana SMA Mekar Arum

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Lab. IPA	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Multimedia	1
5	Lab. Komputer	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Guru	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang OSIS	1
11	WC Guru	3
12	Lapangan	1
13	Tempat Parkir Motor	1
14	WC Peserta Didik	4
15	Masjid	1
16	Kantin	1

Sumber: SMA Mekar Arum

4. Struktur Organisasi SMA Mekar Arum

Gambar 4 2 Struktur Organisasi SMA Mekar Arum



Sumber: SMA Mekar Arum

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Problem Based Learning* Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode *Problem Based Learning* Menggunakan Media Audio Visual diimplementasikan untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X-1 dan X-2 di SMA Mekar Arum Cileunyi. Kelas eksperimen (X-1) memiliki 20 peserta didik, namun, kelas kontrol (X-2) juga terdiri dari 20 peserta didik.

Dalam penelitian ini, dilakukan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan *pre-test* untuk mengevaluasi kemampuan awal mereka sebelum memulai pembelajaran. Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran dilaksanakan dengan

menggunakan Metode *Problem Based Learning* Menggunakan Media Audio Visual sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan pada pertemuan ketiga, *Post-test* dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik setelah menerapkan Metode *Problem Based Learning* Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penjelasan detail mengenai penerapan Penerapan Metode *Problem Based Learning* Menggunakan Media Audio Visual akan diuraikan secara terperinci.

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti mengucapkan salam, membaca doa, dan melakukan absensi peserta didik. Selanjutnya melakukan perkenalan serta menjelaskan maksud dan tujuan pada pertemuan kali ini. Setelah itu, peserta didik diberikan instruksi tentang cara mengisi soal, kemudian dibagikan soal *pre-test* berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. *Pre-test* bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Setelah peserta didik menyelesaikan *pre-test*, mereka diberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* menggunakan media audio visual. Pembelajaran ini terstruktur dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam.
- 2) Peserta didik memulai pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Guru melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik untuk menunjukkan sikap disiplin.
- 4) Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk

memulai pembelajaran.

- 5) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 6) Guru mengkondisikan dan menggali informasi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 7) Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dan media audio visual.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyajikan masalah terkait materi Pendidikan Agama Islam melalui media audio visual.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.
- 3) Setiap kelompok mengidentifikasi masalah yang disajikan dan merumuskan hipotesis.
- 4) Peserta didik melakukan pengumpulan data dan informasi terkait masalah yang dibahas.
- 5) Kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan masalah berdasarkan data yang dikumpulkan.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan pemecahan masalah mereka.
- 7) Guru memfasilitasi diskusi kelas dan memberikan klarifikasi jika diperlukan.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan ketiga

Pada sesi pembelajaran ketiga, metode *Problem Based Learning* menggunakan media audio visual kembali diterapkan. Sesi pembelajaran ini terstruktur dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dari guru.
- 2) Peserta didik memulai pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 3) Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik sebagai langkah dalam menjaga disiplin.
- 4) Guru menyiapkan kesiapan fisik dan mental peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran.
- 5) Guru menjelaskan topik pembelajaran yang akan dibahas.
- 6) Guru menggali pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik terkait materi pembelajaran.
- 7) Guru mengingatkan kembali proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* menggunakan media audio visual.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyajikan masalah baru terkait Pendidikan Agama Islam melalui media audio visual.
- 2) Peserta didik kembali dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Setiap kelompok menganalisis masalah yang disajikan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan kritis.
- 4) Peserta didik melakukan penelitian dan pengumpulan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.
- 5) Kelompok berdiskusi untuk mengembangkan solusi berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.
- 6) Setiap kelompok mempresentasikan solusi yang mereka usulkan.
- 7) Guru memfasilitasi diskusi kelas dan memberikan feedback terhadap solusi yang diusulkan.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan penilaian akhir sertarefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru akan melaksanakan evaluasi akhir, yaitu *pos-test*.
- 3) Pembelajaran ditutup dengan salam dari guru.

Untuk menilai hasil belajar kognitif peserta didik setelah penerapan metode *Problem Based Learning* menggunakan media audio visual, dilakukan *post-test*. Setelah peserta didik menyelesaikan *post-test*, peneliti memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam pembelajaran dari awal hingga akhir.

Selain itu pada proses pembelajaran dilakukan juga observasi yang berfokus pada penerapan metode *Problem Based Learning* dengan menggunakan skala penelitian. Observasi dilakukan dengan cara observasi terhadap guru dan terhadap peserta didik. Hasil pengumpulan data tersebut dapat digolongkan ke dalam kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4. 5 Kategori Hasil Observasi

Interval	Kategori
81-100%	Baik
60-80%	Cukup Baik
41-60%	Kurang Baik
0-40%	Tidak Baik

Sumber: SMA Mekar Arum

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian sebesar 94%, sementara peserta didik memberikan penilaian sebesar 96% terhadap penerapan metode *problem based learning* menggunakan media audio visual. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode tersebut dapat dikategorikan sebagai baik.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan instrumen tes dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas X-1 dan kelas X-2. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk mengolah data. Adapun nilai tersebut diinterpretasikan pada skala berikut:

Tabel 4. 6 Skala Hasil Belajar



80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat Kurang

a. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengumpulkan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas eksperimen dari data yang tercantum di tabel.

Tabel 4. 7 Hasil Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

No.	Pretest	Postest
1	60	85
2	60	75
3	55	80
4	60	90
5	60	85
6	70	85
7	70	90
8	50	75
9	60	80
10	65	80
11	75	95
12	55	80
13	60	85
14	65	95
15	65	90
16	60	90
17	50	85
18	75	95
19	65	80
20	65	85

Sumber: SMA Mekar Arum

1) Uji Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami tentang data yang dikumpulkan, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna dalam penelitian. Untuk mengetahui hasil uji statistika deskriptif dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen, dapat dilihat Sesuai dengan informasi dalam tabel.

Tabel 4. 8 Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

		Statistics	
		pretest	posttest
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		62.25	85.25
Std. Error of Mean		1.559	1.380
Median		60.00	85.00
Mode		60	85
Std. Deviation		6.973	6.172
Variance		48.618	38.092
Range		25	20
Minimum		50	75
Maximum		75	95
Sum		1245	1705

Sumber: SMA Mekar Arum

Berdasarkan analisis data *pre-test* kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 60,25. Nilai median (nilai tengah) dan modus (nilai yang paling sering muncul) sama-sama sebesar 60, dengan rentang nilai antara 50 hingga 75. Sementara itu, hasil analisis data *post-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85, dengan nilai median dan modus juga sebesar 85. Rentang nilai antara 75 hingga 95. Dengan mempertimbangkan nilai rata-rata, hasil pretest termasuk dalam kategori "Cukup", sementara hasil *post-test* termasuk dalam kategori "Sangat Baik".

Selain itu, distribusi nilai pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

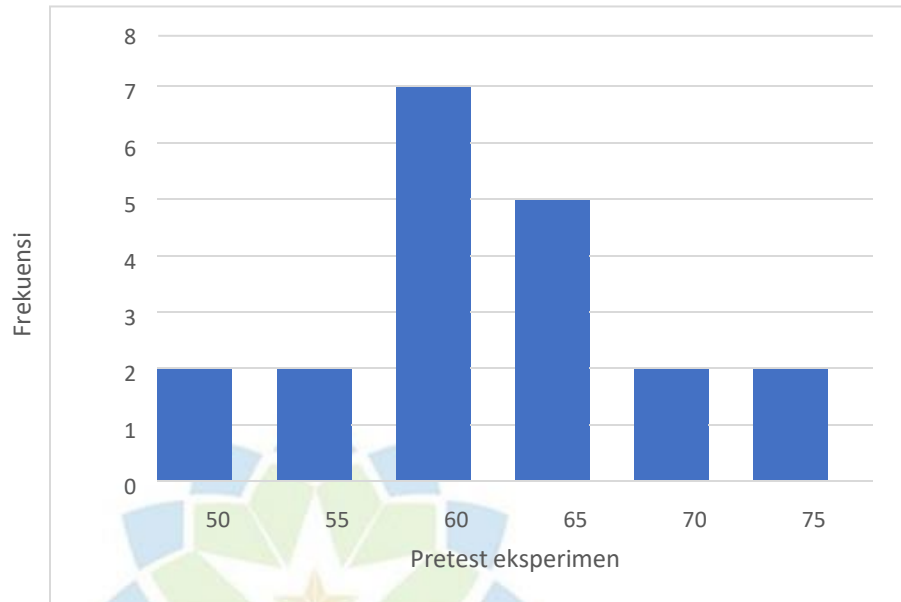
Tabel 4. 9 Distribusi Nilai Pre-test Eksperimen

pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	10.0	10.0	10.0
	55	2	10.0	10.0	20.0
	60	7	35.0	35.0	55.0
	65	5	25.0	25.0	80.0
	70	2	10.0	10.0	90.0
	75	2	10.0	10.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

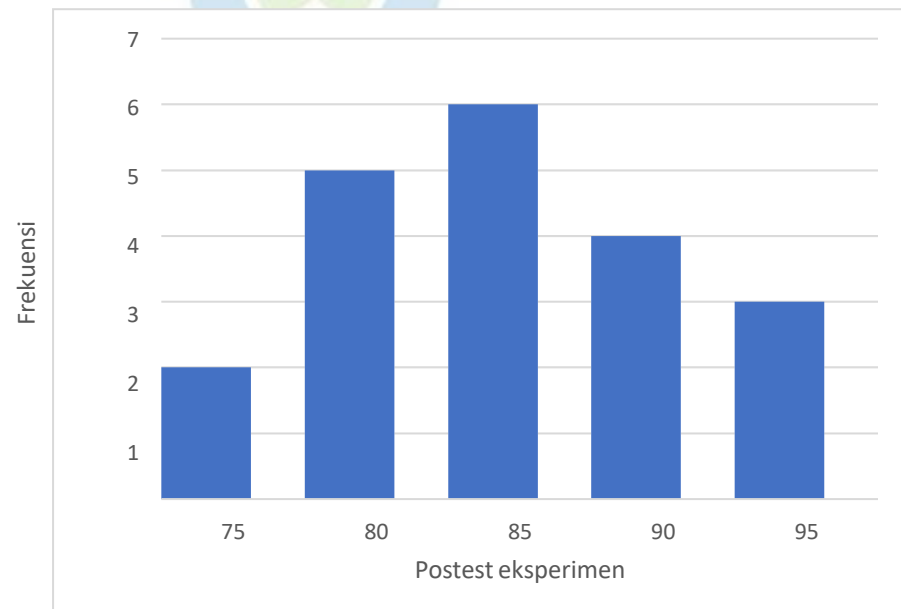
Berdasarkan distribusi nilai *pre-test*, dari total 20 peserta didik, terdapat 3 peserta didik yang memperoleh nilai 50, 3 peserta didik dengan nilai 55, 8 peserta didik dengan nilai 60, 4 peserta didik dengan nilai 65, dan 2 peserta didik dengan nilai 75. Sementara itu, pada hasil *post-test*, terdapat 2 peserta didik dengan nilai 75, 5 peserta didik dengan nilai 80, 7 peserta didik dengan nilai 85, 3 peserta didik dengan nilai 90, dan 3 peserta didik dengan nilai 95.

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 3. Diagram Hasil Pre-test Kelas Eksperimen



Gambar 4. Diagram Hasil Pos-test Kelas Eksperimen



Sumber: SMA Mekar Arum

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data memenuhi syarat distribusi normal, maka statistika parametrik dapat digunakan. Namun, jika data tidak memiliki distribusi normal, maka digunakan statistika non-parametrik. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 95% (sig. 0,05) dengan kriteria tertentu.

- a. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, artinya data berdistribusi normal
 - b. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, artinya data berdistribusi tidak normal
- Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel yang disediakan:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.177	20	.103	.937	20	.212
Posttest	.166	20	.149	.924	20	.117

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil perhitungan uji normalitas di atas, maka uji normalitas pada kelas eksperimen menggunakan Shapiro-Wilk, diketahui nilai sig. 0,212 (*pre-test*) dan sig. 0,117 (*post-test*). Karena nilai sig. $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan hipotesis bahwa terdapat kesamaan kondisi di antara populasi sampel penelitian. Dengan uji homogenitas ini terlihat bahwa sampel penelitian mempunyai

sebaran yang homogen atau heterogen.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan software SPSS 25. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Kognitif	Based on Mean	.276	1	38	.603
	Based on Median	.127	1	38	.723
	Based on Median and with adjusted df	.127	1	35.461	.724
	Based on trimmed mean	.267	1	38	.608

Dasar pengambilan Keputusan dalam uji homogenitas yaitu:

- a. Jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka data bersifat homogen
- b. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka data bersifat tidak homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diperoleh hasil nilai sig. 0,603.

Maka $0,603 \geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

4) Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan dengan tujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *problem based learning* menggunakan media audio visual. Diperoleh hasil uji N-Gain kelas eksperimen pada tabel berikut.

Tabel 4. 12 Uji N-Gain

No.	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
1	60	85	0,63	Sedang
2	60	75	0,38	Sedang
3	55	80	0,56	Sedang
4	60	90	0,75	Tinggi
5	60	85	0,63	Sedang
6	70	85	0,50	Sedang
7	70	90	0,67	Sedang
8	50	75	0,50	Sedang
9	60	80	0,50	Sedang
10	65	80	0,43	Sedang
11	75	95	0,80	Tinggi
12	55	80	0,56	Sedang
13	60	85	0,63	Sedang
14	65	95	0,86	Tinggi
15	65	90	0,71	Sedang
16	60	90	0,75	Sedang
17	50	85	0,70	Sedang
18	75	95	0,80	Tinggi
19	65	80	0,43	Sedang
20	65	85	0,57	Sedang

Sumber: SMA Mekar Arum

b. Hasil Belajar Kognitif Kelas Kontrol

Berikut adalah nilai hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas kontrol yang telah dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 4. 13 Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol

No.	Pretest	Postest
1	60	70
2	60	75
3	55	75
4	55	75
5	75	85
6	50	60
7	55	75
8	60	70
9	70	80
10	60	70
11	75	85
12	65	75
13	50	65
14	70	80
15	65	70
16	70	75
17	75	85
18	70	80
19	55	70
20	60	75

Sumber: SMA Mekar Arum

1) Uji Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh agar lebih mudah dibaca dan dipahami untuk memperoleh informasi yang berguna dalam penelitian. Uji statistika deskriptif hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 14 Uji Statistika Deskriptif

Statistics

		pretest	posttest
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		62.75	74.75
Std. Error of Mean		1.831	1.472
Median		60.00	75.00
Mode		60	75
Std. Deviation		8.188	6.584
Variance		67.039	43.355
Range		25	25
Minimum		50	60
Maximum		75	85
Sum		1255	1495

Sumber: SMA Mekar Arum

Dari hasil pengolahan data *pre-test* kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat 20 peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 60,75. Median, atau nilai tengah, dari data tersebut adalah 60, sementara modus, atau nilai yang paling sering muncul, adalah 60. Rentang nilai dari 50 hingga 75, dengan 50 sebagai nilai terendah dan 75 sebagai nilai tertinggi. Dari data *post-test* kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata adalah 74,75, dengan median sebesar 75 dan modus 75 juga. Rentang nilai *post-test* berkisar dari 60 hingga 85, dengan nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85. Berdasarkan rata-rata, hasil *pre-test* dikategorikan sebagai "Cukup", sementara hasil *post-test* masuk dalam kategori "Sangat Baik". Selain itu, distribusi nilai pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 15 Distribusi Nilai Pre-test Kelas Kontrol Pre-test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid50	2	10.0	10.0	10.0
55	4	20.0	20.0	30.0
60	5	25.0	25.0	55.0
65	2	10.0	10.0	65.0
70	4	20.0	20.0	85.0
75	3	15.0	15.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Tabel 4. 16 Distribusi Nilai Post-test Kelas Kontrol Post-test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	5.0	5.0	5.0
65	1	5.0	5.0	10.0
70	5	25.0	25.0	35.0
75	7	35.0	35.0	70.0
80	3	15.0	15.0	85.0
85	3	15.0	15.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

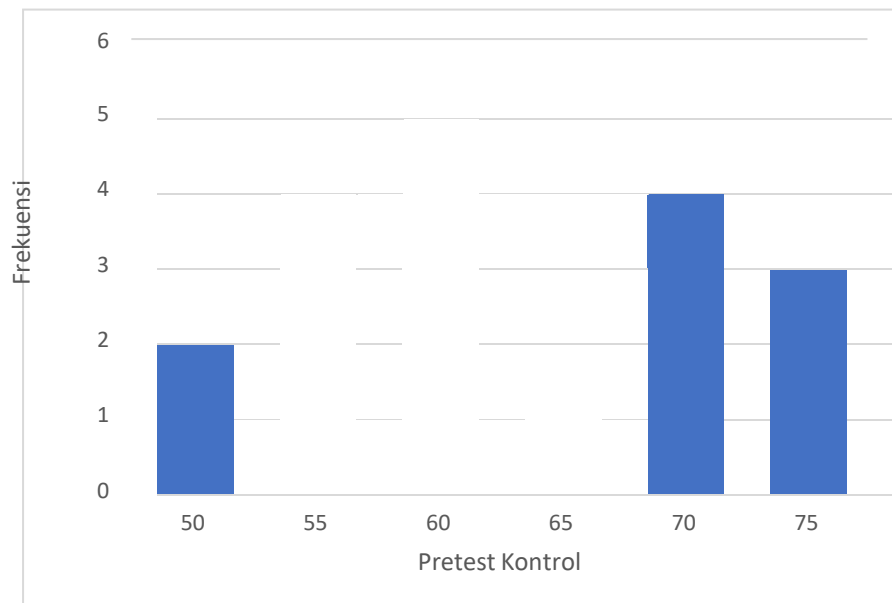
Sumber: SMA Mekar Arum

Berdasarkan hasil distribusi nilai *pre-test*, dari 20 peserta didik yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 3 peserta didik, nilai 55 sebanyak 3 peserta didik, nilai 60 sebanyak 8 peserta didik, nilai 65 sebanyak 4 peserta didik, nilai 75 sebanyak 2 peserta didik. Sedangkan pada hasil postest yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 2 peserta didik, nilai 80

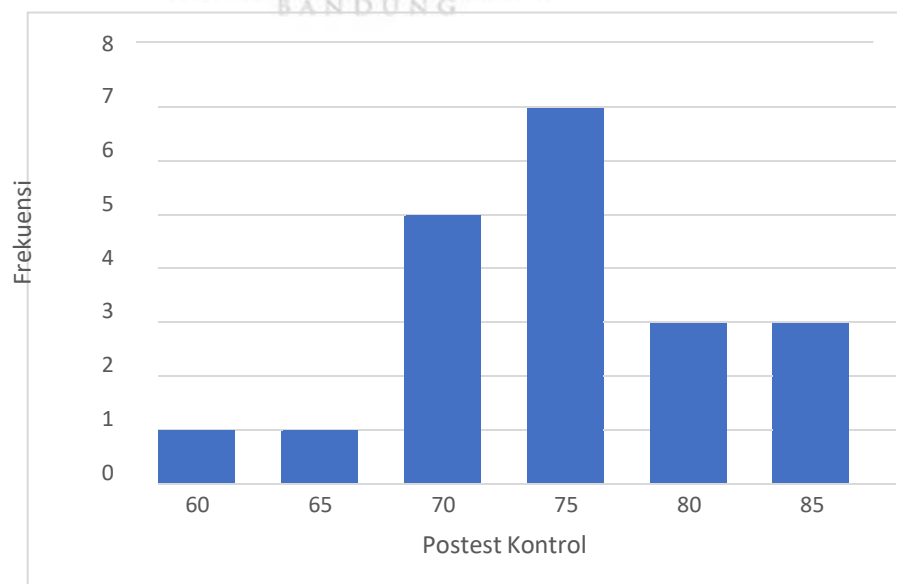
sebanyak 5 peserta didik, nilai 85 sebanyak 7 peserta didik, nilai 90 sebanyak 3 peserta didik, nilai 95 sebanyak 3 peserta didik.

Adapun hasil *pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen digambarkan padadiagram di bawah ini.

Gambar 5. Diagram Hasil Pre-test Kelas Kontrol



Gambar 6. Diagram Hasil Pos-test Kelas Kontrol



2) Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak. Statistika parametris digunakan jika data mempunyai distribusi normal, jika data tidak normal.

Taraf signifikansi yang dipakai yaitu 95% (sig. 0,05) dengan kriteria:

- a. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, artinya data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, artinya data berdistribusi tidak

normal Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.182	20	.083	.920	20	.099
posttest	.185	20	.072	.933	20	.173

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen menggunakan Shapiro-Wilk diketahui nilai sig. 0,99 (*pre-test*) dan sig. 0,173 (*post-test*). Karena nilai sig. $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3) Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan hipotesis bahwa terdapat kesamaan kondisi di antara populasi sampel penelitian. Dengan uji homogenitas ini terlihat bahwa sampel penelitian mempunyai sebaran yang homogen atau heterogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan software SPSS 25. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	2.852	1	38	.099
Belaj Based on Median	1.713	1	38	.198
ar Based on Median	1.713	1	37.077	.199
Kogn and with adjusted itif df				
Based on trimmed mean	2.988	1	38	.092

Dasar pengambilan Keputusan dalam uji homogenitas yaitu:

- a. Jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka data bersifat homogen
- b. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka data bersifat tidak homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diperoleh hasil nilai sig. 0,099.

Maka $0,099 \geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

4) Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan dengan tujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Diperoleh hasil uji N-Gain kelas kontrol pada tabel berikut.

Tabel 4. 19 Uji N-Gain

No	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
1	60	70	0,25	Rendah
2	60	75	0,38	Sedang
3	55	75	0,44	Sedang
4	55	75	0,44	Sedang
5	75	85	0,40	Sedang
6	50	60	0,20	Rendah
7	55	75	0,44	Sedang
8	60	70	0,25	Rendah
9	70	80	0,33	Sedang
10	60	70	0,25	Rendah
11	75	85	0,40	Sedang
12	65	75	0,29	Rendah
13	50	65	0,30	Rendah
14	70	80	0,33	Sedang
15	65	70	0,14	Rendah
16	70	75	0,17	Rendah
17	75	85	0,40	Sedang
18	70	80	0,33	Sedang
19	55	70	0,33	Sedang
20	60	75	0,38	Sedang

Sumber: SMA Mekar Arum

3. Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil didik dilakukan dengan cara melakukan uji-t. Namun sebelum dilakukan uji-t dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak. Statistika parametris digunakan jika data mempunyai distribusi normal, jika data tidak normal.

Taraf signifikansi yang dipakai yaitu 95% (sig. 0,05) dengan kriteria:

- a. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, artinya data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, artinya data berdistribusi tidak normal

Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postest eksperimen	.166	20	.149	.924	20	.117
Postest kontrol	.185	20	.072	.933	20	.173

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Shapiro-Wilk diketahui nilai sig. 0,117 (*pre-test*) dan sig. 0,173 (*post-test*). Karena nilai sig. $\geq 0,05$ maka kedua data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan hipotesis bahwa terdapat kesamaan kondisi di antara populasi sampel penelitian. Dengan uji homogenitas ini terlihat bahwa sampel penelitian mempunyai

sebaran yang homogen atau heterogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	.000	1	38	1.000
	Based on Median	.000	1	38	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	37.115	1.000
	Based on trimmed mean	.004	1	38	.949

Berdasarkan hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas diperoleh nilai sig. 1,00 (*based on mean*), sig. 1,00 (*based on median*), sig. 1,00 (*based on median and with adjusted df*), dan sig.0,949 (*based on trimmed mean*). Karena nilai sig. *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol $\geq 0,05$ maka kedua data bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, yang dilakukan uji-t pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan statistik uji-t jenis *Independent Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25 dengan hipotesis dibawahini.

Hipotesis = diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *problem based*

learning menggunakan media audio visual peserta didik kelas X SMA Mekar Arum Cileunyi.

Berdasarkan hipotesis diatas, kriteria ujinya seperti dibawah ini.

- a. Jika nilai sig. $\geq 0,05$ hipotesis tidak diterima
- b. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ hipotesis diterima

Adapun hasil pengujian uji-t jenis *Independent Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Independent Sample T-test

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar siswa posttest eksperimen	20	85.25	6.172	1.380
posttest kontrol	20	74.75	6.584	1.472

Pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 85,25 dan pada *post-test* kontrol sebesar 74,75. Simpangan baku pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 6,172 dan 6,584 pada *post-test* kelas kontrol. Karena nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen \geq rata-rata *post-test* kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Hasil belajar kognitif	Equal variances assumed	.000	1.000	5.203	38	.000	10.500	2.018	6.415	14.585
	Equal variances not assumed			5.203	37.842	.000	10.500	2.018	6.414	14.586

Pada tabel diatas menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 10,500, standar error sebesar 2,018 dengan signifikansi (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Hipotesis diterima. Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang artinya terdapat pengaruh penerapan metode *problem based learning* menggunakan media audio visual untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 10 SMA Mekar Arum.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Problem Based Learning* Menggunakan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Mekar Arum, penelitian ini termasuk pada penelitian *quasi experiment* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *problem based learning* menggunakan media audio visual dan X-2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi atau tanya jawab. Materi yang diterapkan adalah indahnya asmaul husna. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak dari penerapan metode *problem based learning* menggunakan media audio visual terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penerapan metode *Problem Based Learning* menggunakan media audio visual dilaksanakan sesuai langkah-langkah menurut Arends (Trianto, 2015: 229) menyebutkan bahwa metode *Problem Based Learning* menggunakan media audio visual yaitu metode pembelajaran yang berfokus pada masalah dengan bantuan media audio visual dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 peserta didik secara heterogen, dengan hal ini bisa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi. Setiap kelompok diberikan masalah nyata yang relevan melalui media audio visual seperti video atau presentasi multimedia. Setelah menyimak masalah yang disajikan, peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi isu-isu penting, mengumpulkan informasi yang diperlukan, dan merumuskan solusi potensial. Para anggota kelompok kemudian mendiskusikan temuan mereka dan mengembangkan strategi pemecahan

masalah. Sesudah itu, setiap kelompok mempresentasikan solusi mereka kepada kelas menggunakan media audio visual yang telah disiapkan. Lalu secara individual diberi kuis atau tugas refleksi mengenai proses pemecahan masalah dan pengetahuan yang diperoleh.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan *pre-test* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang yang diolah menggunakan program aplikasi SPSS 25 pada kelas eksperimen diperoleh hasil nilai *mean* (rata-rata) yaitu 60,25, *median* (nilai tengah) yaitu 60, *modus* (nilai yang sering keluar) yaitu 60 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan dari hasil *post-test* kelas eksperimen di atas dapat diketahui nilai *mean* (rata-rata) yaitu 85, *median* (nilai tengah) yaitu 85, *modus* (nilai yang sering keluar) yaitu 85 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95. Berdasarkan pada nilai *mean* (rata-rata), hasil *pre-test* masuk kedalam kategori “Cukup” dan *post-test* masuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 60,75, *median* (nilai tengah) yaitu 60, *modus* (nilai yang sering keluar) yaitu 60 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan dari hasil *post-test* kelas eksperimen di atas dapat diketahui nilai *mean* (rata-rata) yaitu 74,75, *median* (nilai tengah) yaitu 75, *modus* (nilai yang sering keluar) yaitu 75 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Berdasarkan pada nilai *mean* (rata-rata), hasil *pretest* masuk kedalam kategori “Cukup” dan *post-test* masuk kedalam kategori “Sangat Baik”.

Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media audio visual dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum diterapkan metode PBL menggunakan media audio visual, hasil belajar peserta didik hanya mencapai kategori cukup. Sedangkan hasil

belajar peserta didik setelah diterapkan metode PBL menggunakan media audio visual mencapai kategori sangat baik. Data di atas menunjukkan bahwa skor *post-test* hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode PBL menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan metode diskusi atau tanya jawab. Tingginya hasil belajar kognitif kelas eksperimen disebabkan adanya pengaruh pembelajaran menggunakan metode PBL menggunakan media audio visual pada proses pembelajarannya. Metode PBL menggunakan media audio visual membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif karena peserta didik dapat melihat dan mendengar permasalahan nyata yang disajikan melalui video atau presentasi multimedia, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menganalisis masalah. Selain itu, metode ini juga mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam suasana yang lebih interaktif dan kolaboratif.

3. Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Learning* Menggunakan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari hasil perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Shapiro-Wilk diketahui nilai sig. 0,117 (*pre-test*) dan sig. 0,173 (*post-test*). Karena nilai sig. $\geq 0,05$ maka kedua data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas, berdasarkan hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig. 1,00 (*based on mean*), sig. 1,00 (*based on median*), sig. 1,00 (*based on median and with adjusted df*), dan sig. 0,949 (*based on trimmed mean*). Karena nilai sig. *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol $\geq 0,05$ maka kedua data bersifat homogen.

Selanjutnya uji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan statistik uji-t jenis *Independent Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Dengan Kriteria pengujian adalah jika nilai sig (2 tailed)

lebih besar dari 0.05 maka hipotesis diterima, hasil uji *Independent Sample T-test* menunjukkan nilai rata-rata *post-test* eksperimen sebesar 85,25 dan pada *post-test* kontrol sebesar 74,75. Simpangan baku pada kontrol eksperimen sebesar 6,172 dan 6,584 pada *post-test* kelas kontrol. Karena nilai rata-rata *post-test* eksperimen \geq rata-rata *post-test* kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

